

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Pemanfaatan Sarana Belajar Di Sekolah

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan alat, dan media.

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar. Menurut Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan sarana pendidikan :

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Ada lima faktor penting yang harus ada pada proses belajar-mengajar yaitu : guru, murid, tujuan, materi dan waktu. Tanpa lima faktor tersebut maka tidak mungkin terjadi proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dapat dilaksanakan walaupun kadang-kadang dengan hasil yang minimal.

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar disekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang di dalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik (Dzamarah, 2002:149).

Sarana belajar memegang peran cukup dalam tercapainya keberhasilan belajar, hal ini seperti yang dikemukakan Slameto (2003:28) bahwa “salah satu syarat keberhasilan belajar adalah memerlukan sarana belajar yang cukup”.

Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain. Lengkapnya sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik hal itu tidak berarti bahwa lengkapnya sarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik. Justru disinilah timbul masalah bagaimana mengelola sarana pembelajaran sehingga terselenggara proses belajar yang berhasil baik (Dimiyati dan Mudjiyono, 2006:249).

Menurut Slameto (2003:76), mengatakan “untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur”.

Adapun beberapa macam yang meliputi sarana belajar di sekolah misalnya ruang belajar harus bersih, tidak ada bau yang mengganggu konsentrasi pikiran, ruangan yang cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata dan cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku dan sebagainya.

Fasilitas belajar menurut Sudjana dan Rivai dalam Jamaludin Idris (2005: 81) adalah “Segala daya yang dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar baik secara sebagian maupun keseluruhan”. Sedangkan menurut Suryo Broto (2007; 292) bahwa yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Lebih luas lagi fasilitas dapat di artikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha yang dapat berupa benda-benda maupun uang.

Dimiyati dan Mujiono (2000; 249) mengungkapkan bahwa lengkapnya sarana pembelajaran menentukan kondisi pembelajaran yang baik, meliputi buku pelajaran, buku catatan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah. Hal tersebut sependapat dengan Gie dalam Widiyanti (2002; 23) yang mengemukakan bahwa diruang belajar harus tersedia penerangan yang baik.

Hamalik (2004: 48) berpendapat bahwa tersedianya sarana dan alat-alat yang diperlukan, bahan dan alat-alat itu menjadi sumber belajar dan sebagai pembantu dalam proses pembelajaran siswa tersebut setidaknya akan turut menghambat belajar anak.

Jadi, berdasarkan teori-teori di atas dapat di simpulkan bahwa sarana belajar adalah semua perangkat, fasilitas, perlengkapan dasar yang secara

langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan.

2. Motivasi Belajar Siswa

Guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi dalam bimbingan belajar siswa berbagai teknik misalnya penghargaan, pujian dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong para siswa agar mau belajar.

Seorang guru dalam proses belajar mengajar harus benar-benar mengoptimalkan dalam memanfaatkan atau menggunakan sarana pendidikan yang telah tersedia. Oleh karena itu, masalah memotivasi siswa dalam belajar, merupakan masalah yang sangat kompleks. Guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajar dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang untuk bertingkah laku atau berbuat sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi dapat berupa kebutuhan dan cita-cita. Motivasi ini merupakan tahap awal dari proses motivasi,

sehingga motif baru merupakan suatu kondisi intern atau disposisi (kesiapsiagaan) saja, sebab motivasi tidak selamanya aktif. Motif aktif pada saat tertentu saja, yaitu apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak.

Jadi, apabila suatu kebutuhan dirasakan mendesak untuk dipenuhi maka motif atau daya penggerak menjadi aktif. Motif atau daya penggerak yang telah menjadi aktif inilah yang disebut motivasi.

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Mc. Donald dalam H. Nashar, 2004: 39).

Menurut Alderfer dalam H. Nashar (2004: 42), motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif (Maslow dalam H. Nashar, 2004: 42).

Adapun jenis motivasi dapat dipandang dari segi sumber, maka dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu :

1. *Motivasi Intrinsik*

Motivasi intrinsik timbul dari setiap individu seperti kebutuhan, bakat, kemauan, minat dan harapan yang terdapat pada diri seseorang. Misalnya, seseorang yang gemar membaca tidak memerlukan orang lain yang memotivasinya tetapi ia sendiri butuh, berminat atau berkemauan untuk mencari sumber-sumber bacaan dan rajin membacanya.

2. *Motivasi Ekstrinsik*

Yaitu motivasi yang datang dari luar diri seseorang, timbul karena adanya stimulus (rangsangan) dari luar lingkungannya. Sebagai contoh, seseorang yang berlatih atletik karena terangsang oleh

gelar kejuaraan, hadiah, dan meningkatkan nama baik organisasi olahraga yang ia ikuti.

Motivasi yang berasal dari diri sendiri (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar diri (ekstrinsik), kedua-duanya sangatlah berpengaruh pada tindakan seseorang.

Berdasarkan definisi-definisi yang diuraikan di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar dengan sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman, AM (2008: 73), Motivasi adalah perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan menurut Hamalik (2004: 159) belajar yang efektif bila didasari dengan dorongan yang murni dan bersumber dari dalam dirinya sendiri. Peranan motivasi sangat besar terutama untuk mendorong kegiatan serta untuk mencapai tujuan belajar siswa.

Menurut Sardiman (2000: 83), fungsi motivasi ada tiga yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan

menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Hamalik (2003), juga mengemukakan tiga fungsi motivasi sebagai berikut :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan
Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah
Artinya menggerakkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak
Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.

Jadi, fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Tri Anni (2006:186-187), ada beberapa strategi motivasi belajar antara lain sebagai berikut :

1. Membangkitkan minat belajar
Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Cara lain yang dapat dilakukan adalah memberikan pilihan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari dan cara-cara mempelajarinya.
2. Mendorong rasa ingin tahu
Guru yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa didalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran studi kasus, diskoveri, inkuiri, diskusi, curah pendapat, dan sejenisnya merupakan beberapa

metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.

3. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Motivasi untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi metode penyajian.

4. Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar

Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan, apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11). Siswa-siswa tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya didalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat.

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya semakin tinggi usaha dan upaya yang dilakukan serta semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.

Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Disamping itu motivasi juga menopang upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap berjalan, hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar. Apabila motif atau motivasi belajar timbul setiap kali belajar besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat (Nashar, 2004: 5).

Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki motivasi yang sesuai dengan bakatnya itu. Apabila siswa memperoleh motivasi yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya itu, maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga tercapai hasil belajar yang semula tidak terduga.

3. Hasil Belajar

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil pembelajaran yang didapatkan mengalami peningkatan atau perubahan. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3), menyatakan bahwa “ Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tidak belajar dan tidak mengajar”. Dari sisi guru tidak mengajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan proses belajar. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2003:30).

Sementara menurut Alwasilah (2000: 90-91), mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam

mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Output yang diharapkan dari proses belajar adalah prestasi.

Sedangkan menurut Soemanto (2006: 113), faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah :

1. Faktor-faktor stimuli belajar
 - a. Panjangnya bahan pelajaran
 - b. Kesulitan bahan pelajaran
 - c. Berartinya bahan pelajaran
 - d. Berat ringannya tugas
 - e. Suasana lingkungan eksternal
2. Faktor-faktor metode belajar
 - a. Kegiatan berlatih atau praktik
 - b. Overlearning dan drill
 - c. Resitasi selama belajar
 - d. Pengenalan tentang hasil-hasil belajar
 - e. Belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian
 - f. Penggunaan modalitas indra
 - g. Penggunaan dalam belajar
 - h. Bimbingan dalam belajar
 - i. Kondisi-kondisi insentif
3. Faktor-faktor individual
 - a. Kematangan
 - b. Faktor usia kronologis
 - c. Faktor perbedaan jenis kelamin
 - d. Pengalaman sebelumnya
 - e. Kapasitas mental
 - f. Kondisi kesehatan jasmani
 - g. Kondisi kesehatan rohani
 - h. Motivasi

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor yang berasal dari stimuli belajar, metode belajar dan faktor individual.

Sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mujdiono, Suparno dalam Sardiman, A.M (2008: 38), mengatakan dalam ciri-ciri belajar adalah “Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari”.

4. Pengaruh Pemanfaatan Prasarana Belajar Di Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004: 11). Siswa-siswa tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya di dalam kehidupannya sehari-hari ditengah-tengah masyarakat.

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia dan

dapat memberi bekal hidup kepada peserta didik dan memenuhi kebutuhan masyarakat artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang bahkan akan terbelakang.

Menurut Derick J. Mc Donald dalam H. Nashar (2004:39). Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil pembelajaran yang didapatkan mengalami peningkatan atau perubahan.

5. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang mengambil pokok permasalahan yang hampir sama dengan penelitian yang relevan disajikan dibawah ini :

Tabel 4. Daftar penelitian yang Relevan

Nama	Judul Penelitian	Kesimpulan
Ria Agus Tari (2005)	Pengaruh Motivasi Belajar dan Sarana Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Ganjil pada SMA Surya Dharma 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2005/2006.	Ada pengaruh antara motivasi belajar dan sarana belajar di sekolah terhadap terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil SMA Surya Dharma 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2005/2006. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji F yang menunjukkan bahwa $F_h > F_t$ yaitu $0,372 > 0,186$.

Heni Parida (2005)	Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 1009/2010.	Ada pengaruh positif pemanfaatan perpustakaan sekolah dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil Smp Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010, diperoleh $F_h > F_t$ yaitu $46,716 > 3,07$ dengan koefisien korelasi (r) 0,734 dan koefisien determinasi (R^2) 0,539.
--------------------	---	--

B. Kerangka Pikir

Pemanfaatan sarana belajar di sekolah diharapkan dimanfaatkan dengan baik, adapun yang dimaksud dengan sarana belajar adalah gedung, meja, kursi, laboratorium, fasilitas olahraga dan lain-lain. Ketersediaan sarana prasarana dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dimana siswa tidak saja di kelas namun diluar kelas pun tetap belajar yang dikenal dengan proses pembelajaran. Untuk itu siswa yang mempunyai bakat dan minat dapat memanfaatkan sarana prasarana dengan optimal.

Sarana dalam kegiatan belajar mengajar memberikan arti penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil belajar adalah semua proses belajar yang ditempuh siswa didalam dan di luar kelas serta menjadi

keteladanan bagi siswa-siswa lain, keberhasilan belajar anak dipimpin oleh guru yang mampu mengelola kelas sesuai dengan harapan sekolah serta dapat memanfaatkan sarana prasarana sekolah sebagai upaya untuk memancing anak menjadi lebih banyak belajar di sekolah dan diharapkan mencapai hasil belajar yang optimal.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor (Djamarah, 2008 : 13).

Sarana belajar memegang peran cukup penting dalam tercapainya keberhasilan belajar. Hal ini seperti yang dikemukakan Slameto (2003:38) bahwa “salah satu syarat keberhasilan belajar adalah memerlukan sarana belajar yang cukup”.

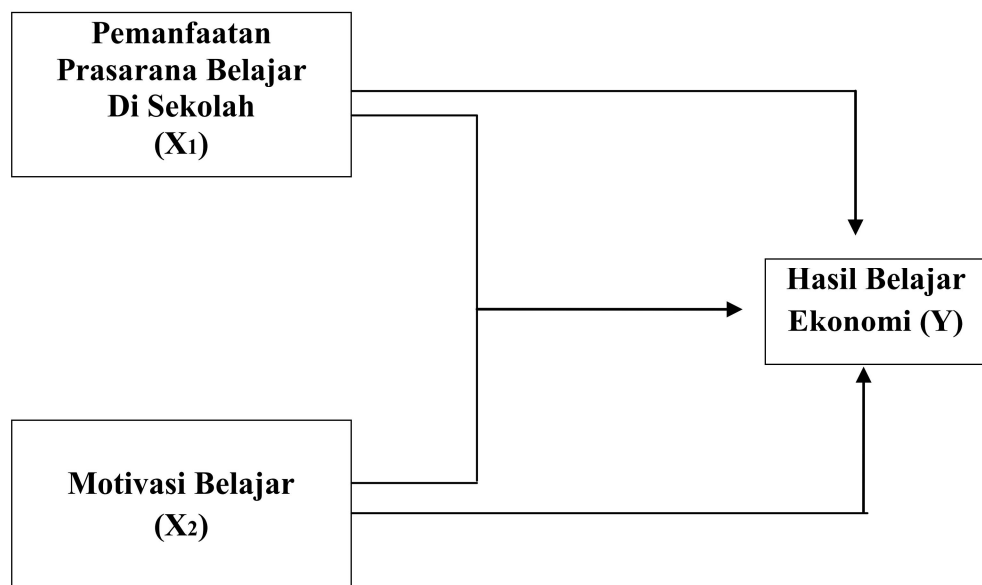
Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil pembelajaran yang didapatkan mengalami peningkatan atau perubahan. Dimiyati dan Mudjiono (2006:3), menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar”.

Sementara menurut Alwasilah (2000: 90-91), mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang

diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Output yang diharapkan dari proses belajar adalah prestasi (Brahim, 2007 : 39).

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pikir pada penelitian ini digambarkan :



Gambar 1 : Paradigma Penelitian Hubungan Ketersediaan Prasarana Di Sekolah (X_1), dan Motivasi Belajar (X_2), terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y).

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh pemanfaatan prasarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Pelajaran 2011-2012.
2. Ada Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Pelajaran 2011-2012.
3. Ada pengaruh pemanfaatan prasarana belajar di sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Pelajaran 2011-2012.